

**PERAN MEDIA MASSA DALAM MENCEGAH BERITA HOAKS
TENTANG VAKSINASI COVID-19
(STUDI KASUS PADA KORAN KEDAULATAN RAKYAT
YOGYAKARTA)**



Oleh:

M. Alfazri

NIM: 18202011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1325/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Peran Media Massa dalam Mencegah Berita Hoaks tentang Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus pada Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M ALFAZRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18202011003
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61034a23ae3d



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6107a07e30816



Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 611ed3795521b



Yogyakarta, 29 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61126096eb15

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alfazri
NIM : 18202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan.



M. Alfazri

NIM. 18202011003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alfazri
NIM : 18202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan.


M. Alfazri
NIM. 18202011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, warahmatullahi, wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **Peran Media Massa dalam Mencegah Berita Hoaks tentang Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus pada Koran Kedauatan Rakyat Yogyakarta).**

Nama : M. Alfazri
NIM : 18202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2021



Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

ABSTRAK

Penanganan terhadap maraknya berita hoaks seputar vaksinasi Covid-19 harus dimulai dari media massa dan masyarakat sendiri dengan mengetahui dan memahami cara mengidentifikasi pesan komunikasi mana yang perlu dan tidak perlu diproduksi serta disebarluaskan agar tidak menimbulkan disinformasi, kegaduhan dan ketidakpercayaan di tengah-tengah masyarakat secara masif tentang vaksinasi Covid-19. Melihat fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh solusi atas realitas sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat mampu merasakan kenyamanan dan optimisme tinggi dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Teori yang digunakan adalah Hoaks atau Beita Bohong, Teori Sembilan Elemen Prinsip Jurnalisme, dan Teori Pers Tanggungjawab Sosial. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Pengurus Redaksi Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif.

Penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa, Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 menerapkan 9 (sembilan) prinsip jurnalisme yaitu: Kewajiban dalam menyampaikan kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin dalam melakukan verifikasi, independensi terhadap sumber berita, pemantau kekuasaan, menyediakan forum kritik dan dukungan dari dan untuk masyarakat, berusaha membuat hal penting, menarik dan relevan, serta komprehensif dan proporsional. Hambatan yang ditemukan oleh Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 diantaranya: *pertama*, munculnya berita dan informasi hoaks vaksinasi covid-19 disebabkan oleh kebebasan pers yang dinilai “kelewat batas) di Indonesia, dimana setiap orang mampu menyuarakan pendapatnya tanpa mampu memperhatikan aturan hukum yang berlaku. *Kedua*, publik di era digitalisasi media saat ini memiliki kecenderungan sikap eksentrik. Maksudnya, menyukai suatu informasi atau berita yang berujung kepada hoaks dengan begitu antusias dan seksama. Adapun solusi yang diberikan oleh Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 di publik adalah: *pertama*, melakukan *tabayyun* atau memeriksa kembali dengan seksama informasi atau berita yang telah diterima. Apakah informasi atau berita dapat dipertanggungjawabkan atau tidak kebenarannya di hadapan publik dan hukum. *Kedua*, mempunyai sikap *tawaqquf* yaitu mampu menahan diri untuk tidak mempercayai suatu informasi atau berita yang belum jelas kebenarannya, khususnya tentang vaksinasi Covid-19. *Ketiga*, memiliki sikap *Tajannub Al-Zhann* yakni, sikap yang harus dimiliki oleh publik dalam bentuk mampu menjauhi asumsi atau prasangka yang buruk terhadap sebuah informasi atau berita sebelum melakukan pengecekan fakta di lapangan secara nyata. Dan terakhir *keempat*, menguatkan potensi literasi media masyarakat oleh pemerintah, swasta, komunitas literasi, dunia pendidikan yang menyasar golongan profesional sampai publik awam.

Kata Kunci: Media Massa, Koran KR Yogyakarta, Hoaks, Vaksinasi Covid-19

ABSTRACT

Handling the rampant hoax news about Covid-19 vaccination must start from the mass media and the public itself by knowing and understanding how to identify which communication messages need and do not need to be produced and disseminated so as not to cause disinformation, noise and mistrust in the midst of massive community about Covid-19 vaccination. Seeing the phenomenon that occurs, it is necessary to conduct research to obtain solutions to social realities that occur in the community, so that the community is able to feel high comfort and optimism in following the Covid-19 vaccination.

The theories used are Hoax or Fake News, the Nine Elements Theory of Journalism Principles, and the Theory of the Press of Social Responsibility. This research method is qualitatively descriptive with data collection through observation, interview and documentation with the Editorial Board of Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta.

This research ultimately concluded that, Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta in preventing Covid-19 vaccination hoax news implements 9 (nine) principles of journalism, namely: Obligation in conveying truth, loyalty to the community, discipline in verifying, independence of news sources, monitoring power, providing a forum for criticism and support from and for the community, trying to make important, interesting and relevant, comprehensive and proportionate. The obstacles found by the Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta in preventing the news of the Covid-19 vaccination hoax include: first, the emergence of news and information about the covid-19 vaccination hoax is caused by press freedom which is considered "too far" in Indonesia, where everyone is able to voice his opinion without being able to pay attention to the applicable legal rules. Second, the public in the current era of media digitization has an eccentric tendency. That is, liking an information or news that leads to a hoax so enthusiastically and thoroughly. The solution provided by Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta in preventing the news of the Covid-19 vaccination hoax in public is: first, tabayyun or check back carefully the information or news that has been received. Whether information or news can be accounted for or not the truth in public and law. Second, having the attitude of tawaqquf is able to refrain from believing information or news that is not yet clear the truth, especially about the Covid-19 vaccination. Third, have tajannub al-Zhann attitude that is, the attitude that must be owned by the public in the form of being able to avoid bad assumptions or prejudices against information or news before doing fact-checking on the ground for real. And finally, strengthen the potential of public media literacy by the government, private sector, literacy community, the world of education that targets professionals to the public.

Keywords: *Mass Media, KR Yogyakarta Newspaper, Hoaks, Covid-19 Vaccination*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik

غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
_____	fathah	A
_____	Kasrah	I
_____	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yažhabu

سئل - su'ila

ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
آ	Ā
إ	Ī
ؤ	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شىء – syai'

امرت – umirtu

النوء – an-nau'u

تاخذون – ta'khudūn

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa*

innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa'aufūl-kaila*

wal-mīzāna

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bilamana dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur'ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله أكبر – *allāh akbar*



MOTTO

“Sebagus apapun teorimu, tidak peduli seberapa pintar dirimu. Jika tidak setuju dengan eksperimen, kamu tetap salah.” (Richard P. Feynman)

وَفِي الْجَهْلِ قَبْلَ الْمَوْتِ مَوْتٌ لِأَهْلِهِ # وَأَجْسَادُهُمْ قَبْلَ الْقُبُورِ قُبُورٌ
وَإِنَّ إِمْرَأًا لَمْ يُحْيِ بِالْعِلْمِ مَيِّتٌ # وَلَيْسَ لَهُ حَتَّى النَّشُورِ نُشُورٌ

“Dan perumpamaan orang yang bodoh itu kematian baginya sebelum kematian sebenarnya (Haqiqi). Dan jasadnya seakan adalah makam bagi dirinya, walaupun ia belum memasuki makam yang haqiqi.

Orang yang tidak hidup dengan ilmu, maka ia adalah mayat, maka sampai hari kebangkitan nanti, hakikatnya tidak ada kehidupan baginya.

(Mukhtashar Al Mu’lim bi adabil mu’allim wal muta’allim(16). Karya syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy Syaikh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayahku Abd. Hamzah dan Ibuku Satinah yang telah memberikan kasih sayang

tidak terhingga,

kakakku yang saya cintai Tri Hazrah, Hendry Syahputra, Abi Bakrin, Fitri Mayasari, dan

adik yang paling saya sayangi Marhamah Khalifa, keponakan-keponakan ku yang

selalu memberikan do'a dan dukungan,

Sahabat-sahabat di Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Almamaterku Tercinta, Fakultas Dakwah dan komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, *Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Wa 'Alaa aali Sayyidina Muhammad*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang Istiqomah dijalan-Nya.

Pena-Nya sedang menjalankan tugas untuk mengoreksikan rangkaian-rangkaian Takdir bagi setiap hamba-hamba-Nya di atas muka bumi dan langit, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan diberikan dukungan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. A. Makin, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., MA.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., MA., penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahannya sehingga tesis ini terselasaikan.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
6. Dosen, karyawan dan staff Tata Usaha Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta, yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.
8. Kepada kakak yang saya cintai Tri Hazrah, S.E. Hendry Syahputra, S.Pd, Abi Bakrin, Fitri Mayasari, dan adik yang paling saya sayangi Marhamah Khalifa atas dukungan dan semangatnya.

9. Teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjadi lokomotif penggerak untuk terus maju dan terdepan dalam dakwah.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Sebagai harapan penulis, karya ilmiah tesis ini semoga memberikan wawasan baru kepada para pembacanya dalam memandang relaitas kondisi umat beragama yang menyertainya.

Yogyakarta, 22 Juli 2021


M. Alfazri
NIM: 18202011003
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
1. Hoaks atau Berita Bohong	9
2. Sembilan Elemen Jurnalisme.....	14
3. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial.....	16
G. Metodologi Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3. Sumber Data	24

4. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data	27
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KONTEKS PENELITIAN.....	29
A. Sejarah Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta.....	29
B. Visi dan Misi Koran Kedaulatan Rakyat.....	31
C. Motif-Motif Hoaks	36
D. Jenis-Jenis Hoaks Vaksinasi Covid-19.....	42
BAB III Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta	53
1. Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta	54
a. Kewajiban dalam Menyampaikan Kebenaran	54
b. Loyalitas Kepada Masyarakat.....	61
c. Disiplin Verifikasi.....	71
d. Independensi Terhadap Sumber Berita.....	80
e. Pemantauan Kekuasaan	82
f. Menyediakan Forum Kritik dan Dukungan Masyarakat	94
g. Berusaha Keras Membuat Hal Penting.....	104
h. Komprehensif dan Proporsional	108
i. Mengedepankan Nurani.....	109
2. Hambatan Koran Kedaulatan Rakyat dalam Meminimalisir Penyebaran Berita Hoaks Vaksinasi Covid-19.....	112
3. Solusi Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam Mencegah Penyebaran Berita Hoaks Vaksinasi Covid-19 Kepada Khalayak.	116
BAB IV PENUTUP	153

A. Kesimpulan.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Karakteristik Teori Pers Tanggung Jawab Sosial, 20.
- Tabel 2. Daftar Narasumber Penelitian, 23.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. MUI Melarang Vaksin Covid-19 dari China, 42.
- Gambar 2. Hoaks Pembagian Vaksin Covid-19, 43.
- Gambar 3. Hoaks Vaksin Covid-19 Mengandung Magnet, 44.
- Gambar 4. Hoaks Tim Vaksinasi Meminta Data Pribadi, 45.
- Gambar 5. Hoaks Cairan Vaksin Covid-19 Tidak Masuk ke Tubuh Presiden, 46.
- Gambar 6. Hoaks Vaksin Covid-19 Mengandung Alat Pelacak, 47.
- Gambar 7. Hoaks Vaksinasi Mandiri Seharga 600 Ribu, 48.
- Gambar 8. Hoaks Vaksin Covid-19 Tak Bersertifikasi WHO, 49.
- Gambar 9. Foto Wawancara dengan Pemimpin Redaksi KR, 54.
- Gambar 10. Koran KR Edisi 23 Januari
- Gambar 11. Foto Wawancara dengan Pemimpin Redaksi KR, 59.
- Gambar 12. Foto Setelah Wawancara dengan Pemimpin Redaksi KR, 106.
- Gambar 13. Program Literasi Digital, 141.
- Gambar 14. Etika Beraktivitas di Dunia Digital, 142.
- Gambar 15. Empat Modul Literasi Digital, 143.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus atau dikenal dengan nama Covid-19 menjadi bencana non alam yang memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia di alam ini. Covid-19 muncul pertama kali di wilayah Wuhan China kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi salah satu pandemi terburuk yang melanda umat manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh WHO. Pemerintah pusat melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menerapkan empat langkah yang akan dipraktekkan dalam menguatkan kebijakan menjaga jarak, kewajiban memakai masker bagi masyarakat yang berkegiatan di luar rumah atau ruang publik, penelusuran pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 yang dan dilakukan penerapan metode tes cepat, memberikan edukasi pembiasaan untuk mencuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir, dan meminimkan pergerakan masyarakat sebagai metode dasar dalam menanggulangi pandemi virus Covid-19.¹

Semenjak ditemukannya Vaksin Covid-19 pada awal bulan bulan Januari 2021 menjadi kabar gembira bagi masyarakat dunia, tanpa kecuali Indonesia. Pada pertengahan bulan Januari 2021 Presiden Republik

¹ Keterangan Juru Bicara Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, yang dilansir melalui www.covid19.co.id diakses pada 18 Maret 2021.

Indonesia menjadi orang pertama yang menjalani vaksinasi Covid-19 dan program vaksinasi selanjutnya menyoar para menteri di kabinet pemerintahan, tenaga kesehatan hingga pelayan publik dan masyarakat luas pada umumnya. Namun, kemudian muncul *hoax* seputar vaksinasi yang meresahkan segala golongan calon penerima vaksin Covid-19 di media massa. Munculnya berita *hoax* di tengah-tengah masyarakat pada akhirnya membawa dampak negatif berupa kekhawatiran, kesalahpahaman, ketidakpercayaan, kegaduhan di tengah optimisme pemerintah Indonesia dan masyarakatnya mengenai vaksinasi yang diharapkan mampu berjalan dengan lancar dan pandemi segera berakhir.

Dalam pemaparan yang dilakukan oleh Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI telah beredar berita *hoax* seputar vaksinasi Covid-19 diantaranya adalah *pertama*, *hoax* Singapura yang menghentikan vaksinasi setelah 48 orang meninggal dunia. Informasi disebarkan melalui *platform* facebook oleh netizen. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kematian 48 orang adalah kasus di Korea Selatan terkait dengan vaksin influenza. *Kedua*, air kelapa hijau dipercaya sebagai obat covid-19 yang beredar di Kalimantan Tengah. Humas Polisi Daerah (Humas) Kalimantan Tengah melakukan klarifikasi melalui akun instagram resminya bahwa berita atau informasi yang terlanjur viral di dunia maya tersebut tidak benar atau *hoax*.

Ketiga, pemberitaan yang disinformasi ketua Fraksi PDIP yang tidak mau divaksinasi beredar di platform facebook. Setelah dilakukan penelusuran, anggota DPR Komisi IX dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) tersebut menolak untuk divaksin Covid-19 dan memilih membayar denda ketimbang disuntik vaksin Covid-19. *Keempat*, disinformasi video ratusan warga bergelimpangan usai disuntik vaksin sinovac. Setelah dilakukan penelusuran, video tersebut adalah video lama di kawasan Kadur, Pamekasan, Jawa Timur pada Minggu 11 Februari 2018, sejumlah santri dan santriwati mendapatkan imunisasi suntik Difteri, namun para santri diindikasikan mengalami keracunan, bukan karena vaksin sinovac atau Covid-19. Total keseluruhan hoaks perihal vaksin Covid-19 yang dilaporkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI adalah sebanyak 80 kasus, berasal dari berbagai platform media sosial dan media massa yang dirilis pada 20 Januari 2021.²

Hoaks yang berkaitan dengan dunia medis dan kesehatan masyarakat memang marak beredar di kalangan pengguna media massa dan digital. Ari Fahrial Syam, melakukan sebuah penelitian atau survei pada tahun 2019 ditemukan bahwa angka persentase lebih dari 90% (sembilan puluh persen) berita atau informasi dalam sektor medis atau kesehatan tidak mampu untuk dipertanggungjawabkan. Sebab, mempunyai bersumber dari referensi yang tidak mempunyai kejelasan, dan peta penyebarannya dengan begitu bebas melalui berbagai platform media sosial dan pesan whatsapp

² Laporan Isu Hoaxs Vaksin Covid-19 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, dirilis pada 20 Januari 2021 Pukul 06.00 WIB pada website resminya www.kominfo.co.id

(pesan singkat). Kemudian hasil penelitian yang diinisiasi oleh Surveyor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) melaporkan hasilnya bahwa hoaks (berita palsu) di sektor kesehatan menempati posisi 1 (pertama) terbanyak beredar di kalangan publik profesional dan awam. Sementara itu, hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh Vosoughi pada tahun 2018 ternyata juga menjelaskan sebuah data bahwa organisasi/kelompok kesehatan yang telah terjamin integritas dan mutunya dalam memberikan klarifikasi informasi kesehatan yang valid atau benar justru tidak menyebar dan berdampak positif secara luas layaknya penyebaran hoaks.³

Penyebarluasan berita hoaks perihal vaksinasi Covid-19, apabila tidak ditangani dan diminimalisir dengan baik, pada akhirnya akan menjadi sebuah rangkain bom waktu bagi keberlangsungan dan ketentraman masyarakat dalam menjalankan program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah. Penanganan terhadap maraknya berita hoaks seputar vaksinasi Covid-19 harus dimulai dari media massa dan masyarakat sendiri dengan mengetahui dan memahami cara mengidentifikasi pesan komunikasi mana yang perlu dan tidak perlu diproduksi serta disebarluaskan agar tidak menimbulkan disinformasi, kegaduhan dan ketidakpercayaan di tengah-tengah masyarakat secara masif tentang vaksinasi Covid-19. Melihat fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh solusi atas realitas sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat

³ Christiany Juditha, *Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19*, (Jurnal Pekomnas Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado, Vol. 05 No. 2 Oktober 2020), 106.

mampu merasakan kenyamanan dan optimisme tinggi dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Dalam temuan-temuan yang telah diuraikan pada paragraf di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Penerapan Prinsip Jurnalisme dalam Pemberitaan Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta di tengah merebaknya Hoaks Vaksinasi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan prinsip sembilan jurnalisme Koran Kedaulatan Rakyat dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19?
2. Apa hambatan Koran Kedaulatan Rakyat dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19?
3. Bagaimana solusi Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui penerapan prinsip sembilan jurnalisme Koran Kedaulatan Rakyat dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19.
2. Mengetahui hambatan Koran Kedaulatan Rakyat dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19.

3. Mengetahui solusi Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan stimulus positif bagi dunia industri media massa, khususnya surat kabar atau koran untuk tetap menjalankan dan menerapkan pemberitaan yang tetap berpegang kepada prinsip-prinsip jurnalisme dan pers yang profesional.

2. Secara Teoritis

Dalam karya ilmiah (baca: tesis) ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yakni mengenai peran media massa koran dalam mencegah menyebarnya berita hoaks terkait vaksinasi Covid-19 dan penerapan sembilan prinsip jurnalisme dan tanggung jawab sosial di media massa.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh berbagai lembaga riset mengenai hoaks covid-19 dan vaksinasi covid-19 yang ditemukan pada platform media massa, diantaranya dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dengan judul “Laporan Isu Hoaks Vaksin Covid-19” dirilis pada 20 Januari 2021 pukul 06.00 WIB. Dalam laporannya menjelaskan bahwa Kementerian

Kominfo telah menemukan kasus hoaks vaksin covid-19 sebanyak 80 buah kasus yang tersebar di berbagai media online dan media massa.⁴

Kedua, laporan hasil sebuah survey mengenai penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bekerjasama dengan ITAGI, UNICEF, dan WHO memaparkan bahwa masyarakat yang menjadi responden membuat sebuah ungkapan berupa bentuk ketakutan dan kekhawatiran terhadap tingkat keamanan dan keefektifan vaksin covid-19, mengungkapkan ketidakpercayaan terhadap vaksin covid-19, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan dalam penolakan vaksin covid-19 paling banyak (baca: umum) adalah berkaitan dengan keamanan vaksin dengan persentase sebesar (30%); keragu-raguan terhadap tingkat efektifitas vaksin sebesar dua puluh dua persen (22%); tingkat ketidakpercayaan terhadap vaksin sebesar tiga belas persen (13%); tingkat kekhawatiran adanya efek samping seperti lemas, demam dan, nyeri sebesar dua belas (12%); dan alasan terakhir adalah sisi keagamaan dengan persentase sebesar delapan persen (8%). Keragu-raguan akan vaksin covid-19 tersebut dapat juga muncul disebabkan oleh disinformasi atau hoaks yang beredar di media massa dan terlanjur dikonsumsi oleh khalayak.⁵

Ketiga, laporan penelitian yang paparkan oleh Christiany Juditha dengan judul “Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19” yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan

⁴ www.kominfo.go.id, diakses pada 15 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB.

⁵ www.kemkes.go.id, diakses pada 14 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB.

masyarakat yang menjadi responden berkaitan dengan covid-19 dan hoaks atau berita palsu sudah dalam tingkatan sangat memadai. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat yang menjadi responden meragukan dan kadang mampu membedakan hoaks covid-19 disebabkan informasi yang muncul jumlahnya besar dan datang setiap hari. Informasi dan berita yang berkaitan dengan pandemi virus covid-19 mayoritas didapatkan melalui kanal berita, sosial media, televisi, pesan singkat (whatsapp), dan terakhir dari laman website resmi pemerintah pusat dan daerah.⁶

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Hanik Chumairoh dengan judul “ Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19”. Hanik Chumairoh mendapatkan kesimpulan bahwa, informasi hoaks covid-19 mempunyai andil dalam meningkatkan dampak negatif terhadap publik atau masyarakat yang rata-rata memiliki tingkatan literasi rendah. Bagi pelaku penyebar informasi hoax terancam hukuman sesuai dengan pasal yang berlaku yakni Pasal 28 Ayat 1 UU No. 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik dan Pasal 45 Ayat 1 UU No.19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik.⁷

Kelima, jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Al Mutia Gandhi yang berjudul “Ancaman Hoax Terhadap Media Massa” yang terbit tahun (2018). Penelitian ini membahas ancaman Hoaks ditransmisikan melalui

⁶ Christiany Juditha, “Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19”, artikel (Jurnal Pekomnas Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado, Vol. 05 No. 2 Oktober 2020), 114.

⁷ Hanik Chumairoh, “Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19”, artikel (Jurnal Populi Program Studi Pemikiran Politik IAIN Kudus, Vol. 03 No. 01 Juni 2020), 29.

media massa seperti Facebook, Twitter, Instagram, Twitter, Whatsapp, berita online tanpa penyaringan pesan. Jika pesan atau informasi mengandung nilai bohong (hoax), hal itu mempengaruhi kredibilitas media sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sehingga media, yang dalam hal ini bertindak sebagai perantara, mengancam reputasi dan kepercayaan dari komunikator atau masyarakat sebagai alat.⁸

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dan satu konsep untuk mengkaji dan menganalisis dari tiga rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Adapun teori dan konsep tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Hoaks atau Berita Bohong

Belakangan ini berita hoaks memang menjadi isu yang paling sering dibahas oleh para akademisi dan cendekiawan. Mulai dari media konvensional sampai dengan media online. Di lain sisi tsunami informasi menjadikan masyarakat mengalami kebingungan dalam gagap dalam memberikan penilaian terhadap kevalidan (kebenaran) suatu informasi atau berita manakah sebenarnya yang merupakan informasi atau berita yang benar (*shahih*) dan mana yang salah/palsu (*maudhu'*). Sehingga informasi atau berita yang diterima oleh masyarakat pada akhirnya

⁸ Gandhi, A. M. (2018). *Ancaman Hoax Terhadap Media Massa*. AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, 9(1), 24-36

menimbulkan suatu bentuk konflik dan memecah belah harmoni disebabkan oleh informasi yang salah. Sebab, setiap individu dan kelompok di masyarakat mempunyai anggapan bahwasannya informasi atau berita yang telah diterimanya memiliki kebenaran final (puncak), padahal sebenarnya tidak demikian.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul *Hoak and Misinformartion in Indonesia: Insight from a Nationwide Survey* pada tahun 2019 menjelaskan bahwa telah dilakukan sebuah survei di sembilan wilayah (provinsi) Indonesia yang mendapati di antara kasus hoaks yang memiliki rating tertinggi adalah adanya informasi yang menyatakan tenaga kerja asing asal China yang jumlahnya mencapai jutaan telah datang ke Indonesia dan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang telah bangkit menguasai negeri. Dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa tingkat pendidikan, kondisi geografis, serta akses terhadap media sosial (internet) turut memberikan faktor dalam pola pengaksesan informasi hoaks dan misiformasi yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Narasumber yang memiliki latarbelakang tingkat pendidikan (ilmu dan wawasan) yang luas memiliki kecenderungan bersikap eksposur lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat wawasan dan ilmu (pendidikan) nya rendah dalam merespon hoaks dan ketidakjelasan informasi atau berita.⁹

⁹ Nadzir, I Sari Seftiani dan Y.S. Permana, *Hoak and Misinformartion in Indonesia: Insight from a Nationwide Survey*. ISEAS – Yusof Ishak Institute Analyse Current Events, (2019), 1-12.

Kata hoaks berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, bohong, palsu, atau kabar lalu yang disengaja dibuat dan disebarluaskan oleh individu atau kelompok tertentu.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya berita palsu/bohong atau hoaks merupakan sebuah kata yang mempunyai pengertian ketidakbenaran sebuah berita atau informasi. Berita palsu atau hoaks bukan merupakan singkatan, namun satu kata/kalimat di dalam tatanan bahasa Inggris yang memiliki pengertian endiri. Sedangkan, pengertian hoaks menurut situs wikipedia adalah sebuah pemberitaan palsu adalah perbuatan dalam bentuk usaha yang mempunyai tujuan memanipulasi atau menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya supaya berkeinginan mempercayai sesuatu, padahal di lain sisi para pelaku pembuat informasi atau berita palsu tersebut telah mengetahui bahwa informasi/berita tersebut sesungguhnya adalah palsu dan tidak benar. Di era digitalisasi media/internet sekarang, masyarakat mempunyai kebebasan dalam menyampaikan beragam pendapat atau opininya, dapat melalui lisan, media cetak (koran, majalah, buletin), termasuk juga media elektronik dan online.¹¹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks diartikan sebagai berita palsu atau bohong. Dalam Oxford English Dictionary, hoaks diartikan sebagai *malicious deception* atau bentuk kebohongan yang sengaja dibuat dengan tujuan akhir adalah kejahatan.

¹⁰ <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hoax#translations>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021

¹¹ Janner Simamata, dkk, *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

Sementara dalam Kamus Jurnalistik, berita bohong dimaknai informasi yang tidak benar sehingga menjerumuskan kepada kasus pencemaran nama baik. Istilah lain berita bohong dalam keilmuan jurnalistik adalah berita buatan atau berita palsu (*fabricated news or fake news*).¹²

Hoaks menurut Lynda Walsh dalam buku *Sins Against Science*, sebagaimana yang dikutip oleh Roida Pakpahan pemaknaan hoaks adalah berita bohong, istilah dalam Bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, diperkirakan istilah hoaks pertama kali muncul pada tahun 1808.¹³

Ciri paling menonjol lainnya dari hoaks adalah adanya model huruf kapital, banyak tanda seru, huruf tebal (bold), dan tanpa menyebutkan dengan jelas sumber informasi.¹⁴ Jenis-jenis informasi hoaks diantaranya adalah:

1) Berita bohong (Fake News)

Sebuah berita yang mempunyai tujuan untuk berusaha mengambil alih atau menggantikan berita asli. Berita model ini bertujuan untuk memanipulasi dan memalsukan, atau memasukkan ke dalamnya nilai-nilai negatif ketidakbenaran di suatu berita tertentu. Pelaku penulisan berita bohong biasanya melakukan penambahan hal-hal yang tidak *valid* atau benar dan menerapkan model persekongkolan (kerja sama

¹² Ibid.

¹³Roida Pakpahan, *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax*, (Jurnal KniST: 2017), 480.

¹⁴ <https://www.dewanpers.or.id/assets/ebook/buletin/646-AGUSTUS%202017.pdf>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021

jahat), semakin rancu dan aneh, maka bernilai baik. Berita bohong bukan merupakan bentuk komentar-komentar lucu/humor terhadap suatu berita.

2) Tautan jebakan (Clickbait)

Tautan yang dengan sengaja diletakkan di posisi strategis di dalam suatu situs informasi/berita tertentu yang bertujuan/berharap dapat menarik pengguna media sosial masuk ke situs lainnya. Informasi di dalam tautan tersebut sebenarnya sesuai berdasarkan kepada fakta, tetapi dalam tampilan judul berita didesain/ditampilkan secara berlebihan atau diberikan icon yang menarik untuk memancing ketertarikan pembacanya.

3) Bias konfirmasi (Confirmation bias)

suatu bentuk kecenderungan dalam menginterpretasikan atau menafsirkan suatu bentuk peristiwa yang baru terjadi sebagai bukti dari kepercayaan dan keyakinan yang telah ada sebelumnya.

4) *Misinformation*

Merupakan jenis informasi yang salah atau tidak akurat, terutama ditujukan untuk kepentingan penipuan.

5) *Satire*.

Merupakan suatu bentuk tulisan yang di dalamnya menggunakan ironi, lelucon/humor, dan persoalan yang dilebih-lebihkan untuk mengomentari, mengkritisi peristiwa yang sedang terjadi. Berita satir

dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti “Saturday Night Live” dan “This Hour has 22 Minutes”.

6) Pasca-kebenaran (Post-Truth)

Merupakan bentuk kejadian di mana letak emosi lebih mempunyai fungsi dibandingkan dengan fakta untuk membentuk/menggiring opini publik.

7) Propaganda

Merupakan aktivitas menyebarkan suatu informasi, argumen, fakta, gosip, bukan suatu bentuk kebenaran mutlak, sampai bahkan manipulasi atau kebohongan yang mempunyai tujuan akhir mempengaruhi opini publik.¹⁵

2. Sembilan Elemen Jurnalisme

Bill Kovach dan Tom Roseinstel adalah wartawan yang menulis karya dengan judul *The Elements of Journalism*. Kovach memulai karirnya sebagai wartawan pada 1950 di sebuah surat kabar kecil sebelum bergabung dengan The New York Yimes, salah satu surat kabar terbesar di Amerika Serikat, dan membangun karirnya selama 18 tahun di sana. Kovach mundur ketika ditawari jadi pemimpin redaksi harian Atlanta Journal-Constitution. Di dalam masa kepemimpinannya, harian ini bermetamorfosis menjadi surat kabar yang berkualitas dan bermutu tinggi. Dalam kurung waktu sekitar dua tahun, Kovach telah berhasil

¹⁵ Ibid., 4-7

menjadikan harian ini memperoleh 2 (dua) *Pulitzer Prize*, yang merupakan bentuk anugerah penghargaan bergengsi dalam dunia jurnalisme Amerika Serikat. Dalam berita yang dirilis konon dalam karirnya, Kovach telah berhasil melakukan penugasan dan penyuntingan sebanyak lima buah laporan yang menghantarkan dirinya dalam memperoleh *Pulitzer Prize*.¹⁶

Sedangkan, Tom Rosenteil merupakan seorang yang bekerja sebagai wartawan di harian The Los Angeles Times spesialis bidang media dan jurnalisme. Bill Kovach dan Tom Rosenteil melakukan kerja sama dalam merumuskan dan menciptakan konsep sembilan elemen jurnalisme, yang diperoleh setelah *Committee of Concerned Journalists* mengadakan beberapa diskusi dan wawancara dengan 1.200 wartawan dalam periode tiga tahun. Dalam usaha mempertahankan tujuannya, Kovach dan Roseinteil pada akhirnya memperkenalkan konsep sembilan elemen jurnalisme yang seharusnya, bahkan *wajib* dipahami oleh wartawan.¹⁷

Sembilan elemen jurnalisme yang dipaparkan oleh Kovach dan Rosenteil adalah semacam pegangan bagi wartawan. Apa yang seharusnya dilakukan oleh wartawan dan apa yang diharapkan oleh khalayak atau publik. Ada nilai dalam sembilan elemen jurnalisme meliputi: kewajiban dalam menyampaikan kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin verifikasi, independensi terhadap sumber berita,

¹⁶ Bill Kovach and Tom Rosentiel, *The Elements of Journalism*, h. 61-63.

¹⁷ Ibid, 73-75

pemantau kekuasaan, menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat, berusaha keras membuat hal yang penting, menarik dan relevan, komprehensif dan proporsional, serta diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

3. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

a. Tentang Pers Tanggung Jawab Sosial

Teori tanggung jawab sosial mempunyai dasar pijakan yang utama yaitu prinsip kebebasan mengandung di dalamnya suatu bentuk tanggung jawab yang sepadan, dan pers dalam hal ini dalam posisi menikmati kedudukan terhormat dalam suatu pemerintahan.¹⁸ Sehingga pers mempunyai tanggung jawab terhadap publik/masyarakat dalam melaksanakan fungsi-fungsi penting komunikasi massa dalam masyarakat di era modernisasi. Apabila dalam prakteknya pers menolak menjalankan/menerima tanggung jawabnya, maka harus ada badan yang lainnya dalam tatanan masyarakat yang menjalankan fungsi komunikasi massa.¹⁹

Teori tanggung jawab sosial menerima peran pers dalam melakukan pelayanan sistem politik, memberikan penerangan/edukasi kepada masyarakat, serta melaksanakan penjagaan terhadap hak-hak perorangan/kelompok tertentu. Namun, teori ini menjelaskan bahwa selama ini pers ternyata tidak melakukan fungsinya secara sempurna

¹⁸ Mulyono Sri Utomo, *Pengantar Teori Pers Tanggung Jawab Sosial*, (Cimahi: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2020), 1.

¹⁹ Ibid, 1.

penuh. Teori ini menerima peran pers dalam melaksanakan pelayanan terhadap sistem ekonomi, namun tidak menghendaki untuk diprioritaskannya fungsi tersebut melebihi fungsi-fungsi dalam memberikan dukungan kepada proses demokrasi dan memberikan fungsi penerangan/edukasi kepada publik/masyarakat. Teori tanggung jawab sosial menerima peran pers dalam menyajikan hiburan dengan syarat hiburan itu harus “baik”. Teori ini menerima suatu keharusan pers sebagai sebuah lembaga yang bebas secara finansialnya (keuangan), tetapi bila dinilai perlu teori ini akan melarang beberapa media tertentu untuk memasuki pasaran.²⁰

b. Akar Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Teori tanggung jawab sosial sebagian besarnya merupakan turunan ide-ide baru ke teori libertarian. Teori ini berkembang di Amerika Serikat usai perang dunia ke-2 saat Komisi Kebebasan Pers dalam bukunya mendorong terbentuknya teori tanggung jawab sosial sebagai teori baru dan terpadu. Buku *A Free and Responsible Press* yang diterbitkan oleh Komisi Kebebasan Pers dan *Freedom of The Press: A Framework of Principle* karangan William E. Hocking sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono Sri Utomo menjadi dua buah buku yang penting dari ide teori tanggung jawab sosial. Teori tanggung jawab sosial, seperti halnya teori libertarian yang digantikannya, merupakan konsep Anglo-Amerika. Artinya, teori ini

²⁰ Ibid., 2.

diadaptasi oleh Inggris, Amerika Serikat dan negara-negara persemakmuran yang mengakui Ratu Inggris sebagai kepala negara.²¹

Di Inggris sendiri, atas rekomendasi Komisi Kerajaan, telah dibentuk Dewan Pers Umum untuk merangsang tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial dan melayani masyarakat dalam diri pers. Tugas utama badan ini adalah mengkritisi, mengumumkan kegiatan-kegiatan pers yang diragukan, menanggapi keluhan dari masyarakat terhadap pemberitaan, serta mengadakan perbaikan bila keluhan dari masyarakat terhadap pers terbukti benar. Dalam penjelasan lainnya dikatakan bahwa, media mendapatkan kontrol yang berasal dari pendapat publik/masyarakat, tindakan konsumen, kode etik profesional, dan dalam hal penyiaran, dikontrol dan diawasi oleh badan pengatur mengingat keterbatasan teknis pada jumlah saluran frekuensi yang tersedia.²²

Teori tanggung jawab sosial lahir karena beberapa hal. *Pertama*, revolusi teknologi dan industri yang mengubah cara hidup. *Kedua*, adanya ancaman media dari pengaturan pemerintah. *Ketiga*, iklim intelektual baru dimana orang mulai tidak yakin dengan kebenaran asumsi-asumsi dasar libertarian. *Keempat*, munculnya perhatian dari akademisi terhadap dunia jurnalistik yang berpadu dengan perasaan tanggung jawab dari pelaku bisnis media massa.²³

²¹ Ibid., 3.

²² Ibid., 4.

²³ Ibid.

Revolusi teknologi dan industri mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat, termasuk dalam kehidupan pers. Revolusi industri informasi dan teknologi meningkatkan ukuran, kecepatan, efisiensi serta menghasilkan berbagai model konvergensi media baru: radio, televisi, film dan siber. Industrialisasi diikuti dengan naiknya volume periklanan yang kemudian menjadi pendukung utama bagi surat kabar, majalah dan media siaran. Industrialisasi juga diikuti dengan urbanisasi, berhimpunnya sejumlah orang besar yang terpusat di wilayah tertentu yang memberi sirkulasi kepada industri media massa menyampaikan produk persnya, serta pers juga menjadi badan otonom yang dikontrol oleh semakin sedikit pemilik modal.²⁴

Sementara unit-unit pers tumbuh semakin besar dan mahal, para pendatang baru banyak menemui kesulitan untuk masuk, berkembang di industri media. Banyak kasus penerbitan yang kesulitan untuk bertahan lama karena tingginya biaya produksi. Pemilikan media massa menjadi terkonsentrasi ke tangan sedikit orang pemilik modal. Jumlah surat kabar semakin hari semakin turun, begitu pula wilayah persebaran produk pers yang semakin lama semakin terkelompok dalam beberapa wilayah.²⁵

c. Tuntutan Terhadap Kegiatan Pers

²⁴ Ibid., 5.

²⁵ Ibid., 6.

Masyarakat modern menuntut lima hal kepada persnya dan kesemuanya merupakan ukuran pelaksanaan kegiatan pers. *Pertama*, pers diberikan tuntutan dalam memberikan penyajian laporan-laporan mengenai peristiwa-peristiwa sehari-hari secara jujur, mendalam, dan cerdas dalam suatu konteks tertentu yang mampu memberi pemaknaan kepada peristiwa-peristiwa itu. *Kedua*, pers dituntut mampu menjadi sebuah forum sebagai wadah pertukaran komentar dan kritik. Pers hendaknya berani mencoba menyajikan semua pandangan penting, bukan hanya yang disetujui oleh redaksi atau penerbit saja dan dalam melakukannya, pers hendaknya mengungkapkan identitas sumber-sumbernya.²⁶

Ketiga, pers diharapkan mampu menonjolkan sebuah gambaran representatif dari kelompok-kelompok yang berasal dari unsur publik/masyarakat. Pers secara akurat memberitakan berbagai kelompok-kelompok sosial, karena orang-orang cenderung membuat keputusan berlandaskan kepada citra yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, serta bentuk penggambaran yang salah akan menyimpangkan dari penilaian yang akurat. Hal ini merupakan sebuah tuntutan, bahwa wartawan melaporkan pemberitaan kejadian sehari-hari secara jujur dan tidak memihak. *Keempat*, pers diharuskan

²⁶ Ibid., 13.

mempunyai bentuk tanggung jawab dalam penyajian dan penguraian tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat.²⁷

Kelima, pers hendaknya harus mampu menyajikan kesempatan penuh untuk memperoleh berita dalam peristiwa sehari-hari. Sebab, masyarakat menuntut lebih banyak informasi baru dibanding masa-masa sebelumnya, sehingga harus ada distribusi berita dan pendapat yang luas. Masyarakat mempunyai hak asasi untuk diberi informasi, dan bahwa pers merupakan agen masyarakat untuk memecahkan penghalang-penghalang kebebasan alur berita.²⁸

Tabel 1.
Karakteristik Teori Pers Tanggung Jawab Sosial²⁹

Spesifikasi	Pers Tanggung Jawab Sosial
Berkembang	Di Amerika Serikat pada abad 20
Kemunculan	Tulisan W.E. Hocking, Komisi Kebebasan Pers, para pelaksana media, dan kode etik media.
Tujuan utama	Memberikan informasi, menghibur, dan berjualan. Tetapi yang menjadi penekanan adalah untuk mengangkat konflik sampai kepada tingkat diskusi (pemecahan masalah).
Siapa yang mempunyai	Siapa saja yang ingin menggunakan sesuatu.

²⁷ Ibid., 14.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 28.

kewenangan dalam menggunakan media	
Bagaimana media itu diawasi?	Dengan melalui pendapat masyarakat, tindakan-tindakan konsumen, dan etika-etika kaum terpelajar dan profesional.
Apa yang dilarang?	Melakukan penyerangan yang serius kepada hak-hak perorangan yang dilindungi dan terhadap kepentingan vital pada publik/masyarakat.
Pemilikan	Perorangan/invidu, kecuali jika pemerintah harus mengambil alih demi kelangsungan pelayanan masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai Peran Media Massa dalam Mencegah Berita Hoaxs Tentang Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus Pada Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta), penelitian menggunakan metode berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian peran media massa dalam mencegah berita hoaks tentang vaksinasi Covid-19 di Koran Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat

deskriptif analisis dengan jenis metode studi kasus.³⁰ Metode studi kasus dipilih karena dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip jurnalisme dan pers diterapkan oleh Koran Kedaulatan Rakyat (KR) untuk mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti mampu mengamati bagaimana peran pemimpin umum hingga wartawan Koran Kedaulatan Rakyat (KR) dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi Covid-19.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan pada latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹ Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah Pemimpin Umum Koran Kedaulatan Rakyat (KR) hingga wartawan yang bertugas dalam mencari dan meliput berita di lapangan.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya

³⁰ Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Wilayah data kasus tergantung pada seberapa luas penelitian kasus tertentu. Oleh karenanya data kasus bisa seluas Indonesia, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, atau hanya beberapa orang, bahkan hanya satu orang. Lihat Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, cet. Ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017), 104.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 132.

menggunakan teori yang bersangkutan dari suatu penelitian.³² Obyek dalam penelitian ini adalah peran media massa dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi covid-19, media massa dalam penelitian ini adalah Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian yang dilakukan.³³ Sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui proses wawancara dengan prosedur *Snowball* dengan model *Exponential Discriminative Snowball Modle*.³⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada dewan redaksi Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, mulai dari pemimpin umum hingga wartawan.

Tabel 2.

Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Wirmon Samawi, S.E, M.I.B	Pemimpin Umum
2.	Drs. Octo Lampito, M.Pd.	Pemimpin Redaksi
3.	Ronny Sugaintoro	Wakil P. Redaksi
4.	Drs. H. Ahmad Lutfi, MA.	Wakil P. Redaksi

³²*Ibid.*

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

³⁴ Penggunaan model *Snowball* : *Exponential Discriminative Snowball Modle* merupakan model selektif yang dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Maka, tidak semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya dipilih oleh peneliti karena peneliti diberi hak untuk menyeleksi informan berikutnya. Lihat Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, 110-111.

5.	Primaswolo Sudjono, S.Pt.	Redaktur Pelaksana
6.	Mussahada	Redaktur Pelaksana
7.	Joko Budiarto	Redaktur Pelaksana
8.	Tomi Sujatmiko	Staff Redaktur
9.	Ivan Aditya	Staff Redaktur
10.	FX Harminanto	Reporter
11.	Ngabdul Wakid	Manajer Produksi Redaksi
12.	Dra. Hj. Supriyatin	Sekretaris Redaksi
13.	Hari Nugroho	IT
14.	Dan lain-lain	Wartawan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang selesai dikumpulkan, digunakan untuk melengkapi data penelitian yang sedang dihadapi.³⁵ Di dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang menunjang penelitian, tesis, jurnal ilmiah, surat kabar dan internet serta dokumentasi-dokumentasi yang dapat menunjang penelitian.³⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara.

Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Dewi Sa'diah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

pedoman (*guide*) wawancara.³⁷ Hal ini ditujukan untuk menggali data tentang input, proses, kendala yang dihadapi, langkah penyelesaian yang ditempuh serta hasil yang dicapai. Informan kunci diperlukan dalam memperoleh sumber data yang akurat. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemimpin umum, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana dan wartawan di wilayah sasaran penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pancaindra.³⁸ Dengan observasi ini diharapkan dapat mendapatkan informasi dan gambaran peran media massa dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi covid-19 yakni koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta.

c. Dokumenter

Studi dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter, dilakukan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang lain. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumenter adalah berupa otobiografi, surat-surat pribadi, buku-

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, 111.

³⁸ *Ibid.*, 119.

buku, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, data di *server* dan *flashdisk* hingga data tersimpan di *web site*, dan lain-lain.³⁹

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan selain untuk memperkaya teori tentang penelitian penanganan konflik juga sekaligus memperoleh data pendukung dari hasil-hasil penelitian yang lebih dahulu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan mencakup tiga proses analisis seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman⁴⁰ yaitu:

- a. Reduksi data, yakni setekah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian direduksi sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi data yang dianggap tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data yang memiliki kompleksitas tinggi digunakan tabulasi distribusi frekuensi guna lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Penyajian data tentang peran media massa koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah penyebaran berita hoaks vaksinasi covid-19. Dalam penyajian data dalam penelitian ini, peneliti

³⁹ *Ibid.*, 125.

⁴⁰ *Ibid.*, 156.

menjabarkan data-data yang telah didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu meliputi prinsip teori sembilan elemen jurnalisme dan teori pers tanggung jawab sosial. Hasilnya, didapatkan analisa-analisa kritis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

- c. Penggambaran dan pembuktian yang melibatkan peneliti dalam interpretasi terhadap data yang disajikan sehingga dapat dipahami maksudnya, kemudian ditarik kesimpulan yang bertalian dengan tujuan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahannya, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Konteks Penelitian, menguraikan mengenai profil Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta, Jenis dan Motif Hoaks.

BAB III Temuan dan Pembahasan, menguraikan hasil penelitian mengenai peran media massa dalam mencegah berita hoaks vaksinasi covid-19 yakni Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta.

BAB IV Penutup, menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa, Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 menerapkan 9 (sembilan) prinsip jurnalisme yaitu: Kewajiban dalam menyampaikan kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin dalam melakukan verifikasi, independensi terhadap sumber berita, pemantau kekuasaan, menyediakan forum kritik dan dukungan dari dan untuk masyarakat, berusaha membuat hal penting, menarik dan relevan, serta komprehensif dan proporsional.

Hambatan yang ditemukan oleh Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 diantaranya: *pertama*, munculnya berita dan informasi hoaks vaksinasi covid-19 disebabkan oleh kebebasan pers yang dinilai “kelewat batas) di Indonesia, dimana setiap orang mampu menyuarakan pendapatnya tanpa mampu memperhatikan aturan hukum yang berlaku. *Kedua*, publik di era digitalisasi media saat ini memiliki kecenderungan sikap eksentrik. Maksudnya, menyukai suatu informasi atau berita yang berujung kepada hoaks dengan begitu antusias dan seksama.

Adapun solusi yang diberikan oleh Koran Kedaulatan Rakyat (KR) Yogyakarta dalam mencegah berita hoaks vaksinasi Covid-19 di publik

adalah: *pertama*, melakukan *tabayyun* atau memeriksa kembali dengan seksama informasi atau berita yang telah diterima. Apakah informasi atau berita dapat dipertanggungjawabkan atau tidak kebenarannya di hadapan publik dan hukum. *Kedua*, mempunyai sikap *tawaqquf* yaitu mampu menahan diri untuk tidak mempercayai suatu informasi atau berita yang belum jelas kebenarannya, khususnya tentang vaksinasi Covid-19. *Ketiga*, memiliki sikap *Tajannub Al-Zhann* yakni, sikap yang harus dimiliki oleh publik dalam bentuk mampu menjauhi asumsi atau prasangka yang buruk terhadap sebuah informasi atau berita sebelum melakukan pengecekan fakta di lapangan secara nyata. Dan terakhir *keempat*, menguatkan potensi literasi media masyarakat oleh pemerintah, swasta, komunitas literasi, dunia pendidikan yang menyasar golongan profesional sampai publik awam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Elektronik

Adam Sukarno, *Jurnalisme Online: Cepat Tapi Tidak Akurat*, di laman <http://Digi-journalism.Pr.id/jurnalisme-online-cepat-tapi-tidak-akurat/>

Keterangan Juru Bicara Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, yang dilansir melalui www.covid19.co.id

Laporan Isu Hoaxs Vaksin Covid-19 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, www.kominfo.co.id.

www.kemkes.go.id.

www.KRjogja.com

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hoax#translations>

<https://www.dewanpers.or.id/assets/ebook/buletin/646-AGUSTUS%202017.pdf>

<https://www.instagram.com/p/CKG1-uup77W/>

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/sehabis-vaksinasi-boleh-minum-air-kelapa-ijo>

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0k8RBZ2N-cek-fakta-jokowi-dikabarkan-kejang-kejang-usai-divaksin-dan-meninggal-hoaxs-ini-faktanya>

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ObzZP21b-cek-fakta-tolak-vaksin-covid-19-nomor-rekening-dan-ponsel-akan-diblokir-ini-faktanya>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210106220318-20-590416/pemerintah-belum-berniat-sanksi-warga-tolak-vaksinasi-corona>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4455775/cek-fakta-tidak-benar-ulama-aceh-haramkan-vaksin-covid-19>

<https://news.detik.com/berita/d-5330901/mui-nyatakan-vaksin-corona-sinovac-halal-ulama-aceh-minta-warga-tak-ragu%5C>

<https://penalaran-unm.org/menganalisis-informasi-berita-palsu-hoax-media-sosial/>,

<https://tirto.id/medialawancovid19-upaya-masif-media-memerangi-corona-eHi8>

Sumber Buku

Abdullah bin Ahmad Al-Qurthubi, Abu. 1408 H/1988 M. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid 5. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Ilmiyyah.

Abu Ya'la dalam Musnadnya dan Baihaqi dalam Sunanul Qubra. Syaikh Albani dalam *Al-Jami' Ash-Shogir* mengatakan bahwa hadits ini hasan; Takhrij hadits ini dinyatakan shahih. Diwriatkan oleh Al-Bukhari No. 6018, 6136, 6475; Muslim No. 47; Ahmad No. II/267, 433, 463; Abu Dawud No. 5154; At-Tirmidzi No. 2500; Ibnu Hibban No. 507, 517; Al-Baihaqi No. VIII/164.

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1989. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Penerbit Toha Putra. Cet. 1, Jilid 17.

Al-Maragi, Ahmad Al-Mustafa. 1946. *Tafsir Al-Maragi*. Kairo: Mustafa Misri, 1946.

Amar, M. Djenar, *Hukum Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984),

Ar-Razi, Fakhrudin. *Tafsir Al-Kabir*. Jilid 28. Dalam Ahmad Husnul Hakim, *Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Terbentuknya Masyarakat Utama: Kajian Tafsir Tahlil Surah Al-Hujurat ayat 1-8*. Jakarta: Al-Burhan PTIQ Vol. XIII.

Arrazy, Hasyim, *Setelah Terlanjur Menyebarkan Hoaks*, (Jakarta: Majalah Nabawi, 2017).

At-Thabataba'i, Muhammad Husain. 1997. *Al-Mizan Fi Al-Tafsir Al-Qur'an*. Lebanon: al-'A'lami.

Bill Kovach and Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, New York: Crown Publishers, 2001.

Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. Ke-9. Jakarta: Kencana.

Hasyim, Arrazy. 2017. *Setelah Terlanjur Menyebarkan Hoaks*. Ciputat: Majalah Nabawi.

_____. 2017. *Setelah Terlanjur Menyebarkan Hoaks*. Jakarta: Majalah Nabawi.

- Ibrahim , Idi Subandy, *Sirnanya Komunikasi Empatik : Krisis Budaya Komunikasi Dalam Masyarakat Kontemporer*. (Pustaka Bani Quraisy : Bandung., 2004).
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 132.
- Muslim dalam *Muqaddimah* kitab *Shahihnya 1/7* Maktabah Sahab.
- Mustaqim, Abdul. 2002. *Teori Sistem Isnad dan Otentisitas Hadits Menurut Perspektif Muhammad Mustafa 'Azami*, dalam Fazlurrahman dan kawan-kawan, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Cet. 1.
- Octavianto, A. W., dan Mardjianto, F. L. 2015. *Praktik Newsroom Terkonvergensi di Indonesia (Studi Kasus Terhadap Tempo Inti Media)*. Dalam S. Pers, *Buku Pola Konsumsi Media di Indonesia*. Jakarta: Serikat Perusahaan Pers.
- Sa'diah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Vol. 7.
- _____. 2007. *Lentera Hati*. Jakarta: Ensiklopedia Al-Qur'an.
- Simamata, Janner, dkk. 2019. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarminta, Justin, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sugito, Mohamad Shofin. *Hadis dan Hoax*. 2016. Ciputat: Majalah Nabawi, Edisi 116.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo , Sri Mulyono. 2020. *Pengantar Teori Pers Tanggung Jawab Sosial*, Cimahi: Jurnal Ilmiah Indonesia,.

Sumber Jurnal Ilmiah

- Chumairoh, Hanik. 2020. *Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Populi Program Studi Pemikiran Politik IAIN Kudus. Vol. 03 No. 01.

- Gandhi, A. M. (2018). *Ancaman Hoax Terhadap Media Massa*. AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, 9(1)
- I. Resmadi, Yuliar. *Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat*.
- Juditha, Christiany. 2020. *Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19*. Jurnal Pekomnas Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado. Vol. 05 No. 2.
- Nurdin, Ali. 2017. *Wawasan Al-Qur'an tentang Kebhinekaan dan Persatuan*. Jakarta: Jurnal Al-Burhan PTIQ. Vol. XIII.
- Pakpahan, Roida. 2017. *Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax*. Jurnal KniST.
- Poerwaningtyas, I. (Ed). 2013. *Model-model Gerakan Literasi Media dan Pemantauan di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer dan Yayasan TIFA.
- Sri Utomo, Mulyono. 2020. *Pengantar Teori Pers Tanggung Jawab Sosial*. Cimahi: Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Kurnia, N dan Astuti, S.I., 2017. *Peta Gerakan Literasi Media Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran, dan Mitra: Kajian Ilmu Komunikasi*.